

DOSEN MUDA



LAPORAN KEGIATAN

**PERANAN KOMODITAS SEKTOR PERIKANAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN JAWA TENGAH**

OLEH:

**ABDUL KOHAR M, S.Pi.,MSi
SULISTYANI DYAH PRAMITASARI, S.Pi**

Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita dan Sosial Keagamaan, Nomor: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 Tanggal 11 April 2005

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
DESEMBER, 2005**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 424/KJ/FPK/CJ

1. a. Judul Penelitian : Peranan Komoditas Sektor Perikanan terhadap
Pertumbuhan Perekonomian Jawa Tengah
- b. Kategori Penelitian : II
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Abdul Kohar Mudzakir, SPi., MSi
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan/Pangkat/NIP : IIIA/Penata Muda/132 229 979
- d. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
- e. Fakultas/Jurusan : Perikanan dan Ilmu Kelautan/Perikanan
- f. Universitas : Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yang diteliti : Pertanian
3. Susunan Tim Peneliti : 2 Orang
4. Lokasi Penelitian : Jawa Tengah
5. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 5.500.000,-
(Lima Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Semarang, 25 Nopember 2005
Ketua Peneliti,

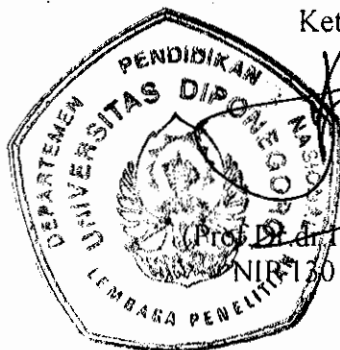
Menyetujui
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Diponegoro



(Prof. Dr. Ir. Johannes Hutabarat, MSc)
NIP. 130 529 700

(Abdul Kohar Mudzakir, SPi., MSi)
NIP 132 229 979

Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro
Ketua,



(Prof. Dr. Ir. Gn. Riwanto)
NIP 130 529 454

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa penulis panjatkan, karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah –Nyalah sehingga laporan akhir penelitian dosen muda ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“PERANAN KOMODITAS SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN JAWA TENGAH”**.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada Kepala Dinas Perikanan dan Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, Kepala Dinas Perikanan Cilacap dan Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pati dan Kepala PPI Bajomulyo- Juwana atas kerjasama dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam mendapatkan data serta wawancara. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Saudara Zainul M Arifin dan Wira Sutisna yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data statistik.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga laporan penelitian ini bermanfaat.

Semarang, Desember 2005

Abdul Kohar M

RINGKASAN

Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan tentang komoditas ikan apa yang akan dikembangkan yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian Jawa Tengah. Penelitian ini akan menggunakan alat analisis yaitu *Location Quotient* (LQ), Analisis Spesialisasi (SI) dan *shift-share analysis* (SSA) yang membantu untuk mengetahui sektor basis perikanan tangkap apa yang memiliki peran yang besar terhadap perekonomian suatu daerah, dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Cilacap, Kota Pekalongan, dan Kabupaten Pati.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis komoditas basis pada sektor perikanan tangkap (jenis ikan hasil tangkapan) yang dapat menjadi sektor kunci pembangunan wilayah; (2) menganalisis peran komoditas sektor perikanan basis terhadap pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan; (3) menentukan sektor unggulan dari sektor perikanan tangkap. Data diolah menggunakan bantuan program excel dilanjutkan analisis data dengan pendekatan *Location Quotient* (LQ), Spesialisasi (SI), dan *Shift Share Analysis* (SSA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komoditas basis pada sektor perikanan tangkap (jenis ikan hasil tangkapan) yang dapat menjadi sektor kunci pembangunan wilayah) adalah untuk Kabupaten Pati adalah ikan Layang, Kembung dan Selar. Untuk Kota Pekalongan adalah Ikan Layang, Lemuru, dan Ikan Selar. Kabupaten Cilacap adalah ikan pelagis kecil dan besar untuk semua jenisnya kecuali cakalang; (2) peran komoditas sektor perikanan basis terhadap pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan adalah masih kecil; (3) berdasarkan Nilai SSA sektor unggulan perikanan tangkap di Jateng ada di Kabupaten Cilacap yaitu komoditas cakalang, lemuru, pari dan ikan selar

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan	7
2.2. Analisis LQ, SI, SSA.....	8
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
3.1. Tujuan Penelitian.....	11
3.2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB IV. METODE PENELITIAN	12
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
BAB VI. PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nilai Produksi Ikan Laut menurut Daerah dan Triwulan Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2000	2
2.	Produksi Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993, Propinsi Jawa Tengah, Tahun 1996-2000	5
3.	Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Kabupaten Pati Tahun 1993-2002	19
4.	Komponen <i>share</i> , <i>proportional shift</i> , dan <i>differential shift</i> Perikanan Tangkap Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	36
5.	Komponen <i>share</i> , <i>proportional shift</i> , dan <i>differential shift</i> Perikanan Tangkap Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003	45
6.	Komponen <i>share</i> , <i>proportional shift</i> , dan <i>differential shift</i> Perikanan Tangkap Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003.....	29
2.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003.....	30
3.	Nilai LQ Ikan-ikan Demersal di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003.....	30
4.	Nilai LQ Udang-udangan di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	31
5.	Nilai LQ Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003.....	32
6.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	33
7.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003.....	33
8.	Nilai SI Ikan-ikan Demersal di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	34
9.	Nilai SI Udang-udangan di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	34
10.	Nilai SI Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Pati Tahun 1999 sampai Tahun 2000	35
11.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003	39
12.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Besar di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	40
13.	Nilai LQ Ikan-ikan Demersal di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2000.....	40
14.	Nilai LQ Udang-udangan di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	41
15.	Nilai LQ Binatang Laut Lainnya di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	41
16.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	42
17.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Besar di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	43
18.	Nilai SI Ikan-ikan Demersal di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	43
19.	Nilai SI Udang-udangan di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	44
20.	Nilai SI Binatang Laut Lainnya di Kota Pekalongan tahun 1999 sampai 2003.....	44

21.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	48
22.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Besar di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	49
23.	Nilai LQ Ikan-ikan Demersal di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	49
24.	Nilai LQ Udang-udangan di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	50
25.	Nilai LQ Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	50
26.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	51
27.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Besar di Kabupaten tahun 1999 sampai 2003.....	52
28.	Nilai SI Ikan-ikan Demersal di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003.....	52
29.	Nilai SI Udang-udangan di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003	53
30.	Nilai SI Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Cilacap tahun 1999 sampai 2003	53

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Peta Penyebaran Potensi Sumberdaya Ikan di Wilayah Indonesia	62
2.	Peta Wilayah Jawa Tengah.....	62
3.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	63
4.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	63
5.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Demersal di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	63
6.	Nilai Location Quation (LQ) Udang-udangan di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	64
7.	Nilai Location Quation (LQ) Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003.....	64
8.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	64
9.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	64
10.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Demersal di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003.....	65
11.	Nilai Spesialisasi (SI) Udang-udangan di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	65
12.	Nilai Spesialisasi (SI) Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Pati Tahun 1999-2003	65
13.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Pelagis Kecil di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003.....	66
14.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Pelagis Besar di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003.....	66
15.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Demersal di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003.....	66
16.	Nilai Location Quation (LQ) Udang-udangan di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003.....	66
17.	Nilai Location Quation (LQ) Binatang Laut Lainnya di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003.....	67
18.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Pelagis Kecil di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003	67
19.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Pelagis Besar di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003	67
20.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Demersal di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003	67
21.	Nilai Spesialisasi (SI) Udang-udangan di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003	67
22.	Nilai Spesialisasi (SI) Binatang Laut Lainnya di Kota Pekalongan Tahun 1999-2003.....	67

23.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	69
24.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Pelagis Besar di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	69
25.	Nilai Location Quation (LQ) Ikan Demersal di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	69
26.	Nilai Location Quation (LQ) Udang-udangan di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
27.	Nilai Location Quation (LQ) Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
28.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
29.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Pelagis Besar di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
30.	Nilai Spesialisasi (SI) Ikan Demersal di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
31.	Nilai Spesialisasi (SI) Udang-udangan di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
32.	Nilai Spesialisasi (SI) Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Cilacap Tahun 1999-2003	70
33.	Dokumentasi kegiatan Penelitian	71

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang diawali dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat, menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hampir seluruh sektor perekonomian mengalami penurunan akibat krisis tersebut. Akibat langsung yang dapat dirasakan dengan adanya krisis ini adalah meningkatnya jumlah pengangguran, baik penganggur penuh maupun tidak penuh, yang diperkirakan mencapai 13,7 juta orang pada tahun 1998 (BPS) dan meningkatnya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Dengan krisis moneter tersebut, pada sektor perikanan merupakan salah satu tumpuan untuk keluar dari krisis. Sektor perikanan menjadi salah satu sektor andalan dalam pemulihan ekonomi karena beberapa alasan antara lain: (1) sumberdaya perikanan, baik ikan, sumberdaya perairan, dan lahan tambak masih cukup melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal, (2) Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan, walaupun masih relatif kecil kontribusinya, akan tetapi menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dan bahkan peningkatannya tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lain, (3) permintaan ikan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pendidikan, sedangkan kemampuan pasok dari negara penghasil ikan dunia semakin berkurang, karena terbatasnya sumberdaya yang dimilikinya, (4) pola hidup masyarakat dunia pada saat ini dicirikan dengan semakin selektifnya makanan yang disajikan dengan memenuhi kriteria gizi yang tinggi, mudah disajikan, dan menjangkau masyarakat, dan (5) jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat dan mencapai lebih dari 200 juta jiwa merupakan pasar yang potensial bagi produk-produk perikanan (Kusumaatmadja, 2000 dan Dahuri R, 2003).

Dilihat dari nilai produksi ikan laut menurut triwulan di Jawa Tengah berdasarkan daerah kabupaten dan kota, Kota Pekalongan masih mempunyai nilai produksi terbesar yaitu sebesar Rp. 177 728.27 juta, menyusul Kabupaten Pati sebesar Rp. 160 434.19 juta dan Kabupaten Cilacap sebesar Rp. 100 039.5 juta

(Tabel 1). Ketiga Dati II tersebut, mempunyai nilai produksi yang lebih besar dibandingkan dengan daerah lain salah satunya karena keberadaan dari fasilitas pelabuhan perikanan, sebagai pusat kegiatan dan transaksi hasil tangkapan ikan, dengan sistem harga dan fasilitas yang lebih baik, maupun mampu untuk mengerakkan aktifitas ekonomi yang lain, seperti pertokoan, pabrik es, pengolahan ikan maupun kegiatan ekonomi yang lain.

Tabel 1. Nilai Produksi Ikan Laut menurut Daerah dan Triwulan Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2000

(Rp. 1 000)

No.	Daerah	Nilai Produksi Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
	Utara Jawa					
1.	Kab.Brebes	379 955	1 485 855	1 825 145	2 082 585	5 773 540
2.	Kab.Tegal	134 149	417 994	730 764	801 762	2 084 669
3.	Kota Tegal	9 837 921	20 591 443	14 974 361	18 794 222	64 197 974
4.	Kab.Pemalang	3 257 038	4 460 117	16 021 900	5 937 150	29 676 205
5.	Kab.Pekalongan	476 227	909 135	2 410 288	934 436	4 730 086
6.	Kota Pekalongan	24 085 227	36 679 569	42 956 525	74 006 310	177 728 269
7.	Kab.Batang	9 545 657	9 145 100	11 729 940	13 392 875	43 813 572
8.	Kab.Kendal	593 263	2 639 339	6 535 389	1 536 779	11 304 770
9.	Kab.Semarang	154 600	268 845	396 920	297 480	1 117 845
10.	Kab.Demak	1 508 989	2 799 863	4 845 397	1 425 746	10 579 995
11.	Kab.Jepara	840 650	2 609 678	2 980 870	1 795 909	8 227 107
12.	Kab.Pati	35 133 779	32 948 995	40 959 445	51 391 972	160 434 191
13.	Kab.Rembang	12 812 779	21 285 670	34 050 690	30 449 450	98 599 735
	Selatan Jawa					
14.	Kab.Kebumen	12 813 925	2 825 461	2 739 956	2 018 842	11 809 214
15.	Kab.Cilacap	21 093 589	24 548 671	23 756 472	30 640 768	100 039 500
16.	Kab.Purwokerto	10 175	35 100	27 550	45 750	118 575
	Jumlah	124 090 737	163 650 853	206 941 612	235 552 036	730 235 220

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Tengah, 2000.

Seiring dengan terjadinya krisis³ ekonomi, beberapa sektor mengalami keterpurukan namun sektor pertanian mampu bertahan pada kondisi krisis tersebut, salah satunya adalah sektor Perikanan. Mampu bertahannya sektor perikanan dalam krisis tersebut, karena sektor ini masih dapat melakukan ekspor, pada saat sektor yang lain mengalami kesulitan karena faktor bahan baku yang berasal dari impor, seperti sektor industri tekstil, bangunan dan lain-lain. Dengan keberadaan sumberdaya perikanan di wilayah Jawa Tengah, sektor perikanan diharapkan mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana sektor ini pada saat krisis ekonomi dijadikan sebagai tumpuan sektor terakhir bagi masyarakat untuk mata pencahariannya. Dengan kondisi tersebut menjadi pertanyaan bagi kita bagaimana menjadikan sektor perikanan